
Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Academia Open

Vol. 11 No. 2 (2026): December
DOI: 10.21070/acopen.11.2026.14869

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

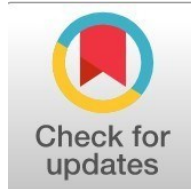
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Community Training Forms Funeral Care Cadres for SDG'S 3: Pelatihan Masyarakat Membentuk Tenaga Pelaksana Pemakaman untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDG'S 3

Muhlasin Amrullah, muhlasin@webmail.umm.ac.id (*)

Program Doctor Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Imam Mahfudzi, muhlasin1@umsida.ac.id

Program Doctor Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Abdul Haris, muhlasin1@umsida.ac.id

Program Doctor Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background: Funeral care in Muslim communities is a fardhu kifayah obligation requiring religious understanding, technical competence, and community readiness. **Specific Background:** Muhammadiyah cadres and mosque administrators in Ranting Ngemplak, Tulangan, Sidoarjo, faced limited capacity in leading Islamic funeral care procedures, while the service still depended on a small number of religious figures. **Knowledge Gap:** Structured cadre development for funeral care at the branch level remained limited, particularly through a standardized Manhaj Tarjih Muhammadiyah based training model connected to SDGs 3. **Aims:** This community service program aimed to strengthen the competence of Muhammadiyah cadres and mosque administrators in safe, dignified, and sharia compliant funeral care. **Results:** The participatory experiential learning program involved 45 participants through Focus Group Discussion, interactive lectures, demonstrations, leadership simulations, and soft skill workshops. Participant understanding increased from an average pre test score of 60 to 80, a training module based on Manhaj Tarjih Muhammadiyah was prepared, a Funeral Care Cadre Team for Ranting Ngemplak was formed, and regular studies were organized for program sustainability. **Novelty:** The program integrates Islamic jurisprudence, practical simulation, leadership training, and SDGs 3 oriented community health service. **Implications:** This model can strengthen community based health readiness, support bereaved families, and be replicated in other Muhammadiyah branches.

Highlights:

- Forty five participants completed practical learning sessions.
- A Manhaj Tarjih based module and SOP were produced.
- Routine studies were arranged for continuity.

Keywords: Preparation of the Deceased, Muhammadiyah Cadres, Experiential Learning, SDG 3, Community Service

Published Date: 2026-07-14

Pendahuluan

Pemulasaraan jenazah merupakan kewajiban fardhu kifayah yang harus ditunaikan oleh setiap komunitas Muslim ketika terdapat anggota yang meninggal dunia. Kewajiban ini tidak hanya mencakup dimensi spiritual, tetapi juga menuntut keterampilan teknis yang terstruktur, meliputi prosesi memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam. Keberhasilan penyelenggaraan pemulasaraan jenazah sangat bergantung pada ketersediaan kader yang kompeten dan terlatih di tingkat komunitas [1], [2].

Ranting Muhammadiyah Ngemplak, yang berlokasi di Desa Kepatihan, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, merupakan ranting baru yang resmi berdiri pada tahun 2024. Sebagai organisasi yang masih dalam fase awal pengembangan, ranting ini memiliki semangat dakwah yang tinggi, namun dihadapkan pada keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, terutama dalam pelayanan sosial-keagamaan. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Ranting, H. M. Shodiq, dan pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Sidoarjo, Eko Asmanto, terungkap bahwa sebagian besar kader Muhammadiyah dan takmir masjid di ranting ini belum memiliki kemampuan yang memadai dalam memimpin prosesi pemulasaraan jenazah. Pelaksanaan pemulasaraan selama ini masih bergantung pada satu atau dua tokoh agama tertentu, sehingga ketika tokoh tersebut berhalangan hadir, sering terjadi kebingungan dalam mengatur jalannya prosesi.

Kondisi ini diperparah dengan belum adanya sistem kaderisasi yang terstruktur dan berkelanjutan di tingkat ranting. Kader yang ada cenderung belajar secara otodidak berdasarkan pengalaman empiris, tanpa didukung kurikulum atau modul pelatihan yang terstandar. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pemulasaraan jenazah sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi teknis tim penyelenggara [3], [4]. Ketiadaan kaderisasi yang sistematis berpotensi menimbulkan krisis regenerasi dan melemahkan fungsi ranting sebagai pusat pelayanan umat.

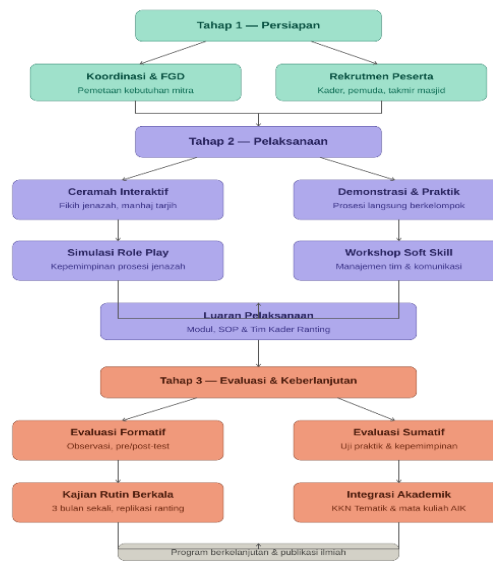
Persoalan ini sejalan dengan kondisi yang ditemukan di berbagai komunitas Muslim lainnya di Indonesia. Beberapa penelitian telah mendokumentasikan pentingnya pelatihan pemulasaraan jenazah berbasis praktik untuk meningkatkan kesiapan komunitas dalam menghadapi kematian secara bermartabat dan sesuai syariat [5], [6], [7]. Masjid sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan masyarakat memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan ini, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan dan pelayanan sosial [8].

Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, kegiatan pelatihan pemulasaraan jenazah ini juga memiliki relevansi dengan Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 3, yakni Good Health and Well-being. Penyelenggaraan pemulasaraan jenazah yang baik, higienis, dan sesuai prosedur berkontribusi pada pencegahan risiko penularan penyakit serta mendukung terjaganya kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh [9].

Bertolak dari latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan pemulasaraan jenazah secara terpadu bagi kader Muhammadiyah dan takmir masjid di Ranting Ngemplak Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Program ini menggunakan pendekatan experiential learning yang mengintegrasikan aspek teoritis fiqh jenazah berbasis manhaj tarjih Muhammadiyah dengan praktik langsung dan simulasi kepemimpinan prosesi. Selain itu, program ini juga menasar penguatan sistem kaderisasi yang berkelanjutan sebagai upaya jangka panjang dalam menjamin ketersediaan kader yang kompeten di tingkat ranting..

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan experiential learning, di mana mitra tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan program. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling efektif dalam membangun kompetensi praktis sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap program di kalangan kader Muhammadiyah dan takmir masjid Ranting Ngemplak. Secara keseluruhan, pelaksanaan program terbagi menjadi tiga tahap utama: 1) Tahap Persiapan, Tahap ini diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan mitra melalui Focus Group Discussion (FGD) bersama Pimpinan Ranting Muhammadiyah Ngemplak, takmir masjid, dan perwakilan tokoh masyarakat desa kepatihan. FGD bertujuan memetakan kebutuhan lapangan, menyamakan persepsi tentang urgensi pelatihan, serta menyusun rencana teknis kegiatan meliputi penentuan waktu, tempat, materi, dan rekrutmen peserta secara terbuka dari kalangan kader Muhammadiyah, pemuda ranting, dan takmir masjid. 2) Tahap Pelaksanaan, Pelatihan dilaksanakan secara berjenjang dengan memadukan empat metode: (a) ceramah interaktif mengenai dasar fikih pemulasaraan jenazah berbasis manhaj tarjih Muhammadiyah; (b) demonstrasi dan praktik langsung setiap tahapan prosesi secara berkelompok dengan pendampingan narasumber; (c) simulasi kepemimpinan (role play) di mana peserta berlatih memimpin prosesi, berkomunikasi dengan tim, dan berinteraksi empatik dengan keluarga duka; serta (d) workshop soft skill manajemen tim dan komunikasi dakwah. Pada akhir tahap ini disusun modul pelatihan dan SOP pemulasaraan jenazah, serta dibentuk tim kader pemulasaraan jenazah tingkat ranting. 3) Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program, Evaluasi dilakukan secara formatif melalui observasi dan pre-test/post-test selama pelatihan, serta secara sumatif melalui uji praktik dan penilaian kepemimpinan simulasi di akhir kegiatan. Program dinyatakan berhasil apabila minimal 80% peserta mampu memimpin prosesi dengan baik, tim kader terbentuk, dan modul/SOP tersusun. Keberlanjutan program dijamin melalui kajian rutin minimal tiga bulan sekali, replikasi program ke ranting lain bersama PCM dan PDM Sidoarjo, serta integrasi dengan KKN Tematik dan mata kuliah AIK di perguruan tinggi.



Gambar 1. Alur pelaksanaan program pelatihan kader pengurusan jenazah yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan keberlanjutan.

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahap utama. Tahap pertama berupa Focus Group Discussion (FGD) yang diselenggarakan pada 7 Maret 2026 di Ruang Rapat Gedung Kuliah Bersama 7 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) Kampus 3 Wonoayu. FGD menghadirkan sejumlah pemangku kepentingan, antara lain Ketua Ranting Muhammadiyah Ngemplak H. M. Shodiq, Sekretaris Desa Kepatihan Bpk. Noviyanto, tokoh masyarakat Bpk. Agus Masyrukhin, Ust. Basyir M.Pd.I, serta Ust. M. Arif selaku Bidang Kesejahteraan Rakyat PCM Tulangan. Forum ini bertujuan memetakan kebutuhan lapangan, menyamakan persepsi terkait urgensi pelatihan, dan merancang teknis pelaksanaan kegiatan secara partisipatif.



Gambar 2. FGD Bersama mitra, untuk pemetaan masalah dan perumusan solusi bersama tokoh masyarakat

Tahap kedua berupa pelatihan dan simulasi yang dilaksanakan pada 8 April 2026 bertempat di Musholla Al-Firdaus, Dusun Ngemplak, Desa Kepatihan. Kegiatan ini dihadiri 45 peserta dengan narasumber Muhlasin Amrullah, Imam Mahfudzi, Ust. Khoiri selaku tokoh masyarakat, serta Bpk. Andi sebagai perwakilan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Tulangan. Pelatihan dan simulasi diintegrasikan dalam satu rangkaian kegiatan yang mencakup penyampaian materi fikih jenazah, demonstrasi teknis, dan simulasi kepemimpinan prosesi pemulasaraan jenazah secara langsung.

Peserta yang hadir berjumlah 45 orang dengan latar belakang yang beragam. Mereka terdiri dari warga Ranting Muhammadiyah Ngemplak, 12 utusan dari ranting-ranting Muhammadiyah se-Kecamatan Tulangan yang didorong keikutsertaannya oleh PCM Tulangan, ibu-ibu Aisyiyah Ranting Ngemplak, serta unsur takmir masjid dan musholla di lingkungan Ranting Ngemplak. Peserta umumnya adalah pengurus Muhammadiyah aktif di tingkat ranting dan kader

muda dari desa setempat. Keberagaman latar belakang peserta ini memperkuat dampak kegiatan, karena pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh berpotensi menyebar ke berbagai ranting di wilayah Kecamatan Tulangan.



Gambar 3. Pelatihan, penyapaian fiqih jenazah dan praktik memimpin pemulasaraan jenazah

Berdasarkan data evaluasi yang dihimpun, sebagian besar dari 45 peserta yang hadir belum pernah melakukan pemulasaraan jenazah secara mandiri sebelumnya. Hanya 12 peserta yang merupakan utusan dari ranting-ranting lain yang memiliki pengalaman memimpin prosesi pemulasaraan jenazah. Kondisi ini mengonfirmasi temuan awal pada tahap analisis situasi, yakni adanya kesenjangan yang signifikan antara kebutuhan komunitas dan kapasitas kader yang tersedia.

Setelah mengikuti pelatihan, seluruh peserta memperoleh pemahaman teoritis dan keterampilan praktis pemulasaraan jenazah secara terstruktur. Simulasi kepemimpinan prosesi yang dilaksanakan secara langsung memberikan pengalaman nyata bagi peserta, khususnya mereka yang sebelumnya belum pernah terlibat dalam penyelenggaraan jenazah. Hal ini sejalan dengan prinsip *experiential learning* yang menekankan bahwa kompetensi terbentuk secara optimal melalui keterlibatan langsung dalam praktik [10], [11].

Kegiatan ini menghasilkan sejumlah luaran konkret yang sesuai dengan target yang ditetapkan. Pertama, tersusunnya modul pelatihan pemulasaraan jenazah berbasis manhaj tarjih Muhammadiyah yang dapat digunakan sebagai acuan standar di tingkat ranting. Kedua, terbentuknya Tim Kader Pemulasaraan Jenazah Ranting Ngemplak yang diketuai oleh Bpk. Moh. Zulkifli dengan lima anggota. Tim ini menjadi motor penggerak pelayanan pemulasaraan jenazah secara berkelanjutan di lingkungan ranting. Ketiga, program kajian rutin telah berjalan secara berkala dan disinkronkan dengan program PCM Tulangan, sehingga keberlanjutan kegiatan terjamin dalam kerangka organisasi yang lebih luas. Pencapaian ketiga luaran ini menunjukkan bahwa program tidak sekadar berhenti pada kegiatan pelatihan, tetapi telah membentuk fondasi kelembagaan yang memungkinkan penguatan kapasitas kader secara mandiri dan berkelanjutan. Hal ini relevan dengan temuan Wiza, dkk (2026) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik keagamaan yang disertai pembentukan tim dan sistem kaderisasi terbukti meningkatkan tanggung jawab sosial dan memperkuat solidaritas komunitas [12].

Antusiasme peserta selama pelatihan berlangsung sangat tinggi. Peserta menyatakan kesan positif terhadap penyampaian materi yang rinci dan strategi praktis yang diberikan oleh narasumber. Bpk. Moh. Zulkifli menyampaikan harapan agar pelatihan serupa dilaksanakan kembali untuk penguatan kompetensi yang lebih mendalam. Senada dengan itu, Ketua Ranting Muhammadiyah Ngemplak, H. M. Shodiq, menekankan perlunya tim kader secara berkala guna meningkatkan keterampilan lebih lanjut. Respons positif tersebut mencerminkan kebutuhan nyata yang belum terpenuhi sebelumnya di komunitas ini, sekaligus menjadi indikator bahwa program telah memberi dampak yang dirasakan langsung oleh mitra. Ke depan, program ini diharapkan dapat direplikasi di ranting-ranting lain di Kecamatan Tulangan, mengingat keterlibatan 12 utusan dari berbagai ranting membuka peluang penyebaran dampak yang lebih luas. Sinergi dengan PCM Tulangan yang telah terjalin menjadi modal strategis untuk mendorong replikasi dan perluasan program secara sistematis.

Hasil pengabdian ini juga memperkuat temuan berbagai kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan pemulasaraan jenazah berbasis praktik mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri masyarakat dalam melaksanakan fardu kifayah. Pelatihan yang memadukan ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata karena peserta memperoleh pengalaman nyata dalam setiap tahapan pemulasaraan jenazah. Selain meningkatkan kompetensi individu, pelatihan semacam ini mendorong terbentuknya kader-kader yang siap memberikan pelayanan sosial-keagamaan di lingkungan masyarakat serta memperkuat pemberdayaan komunitas melalui sistem kaderisasi yang berkelanjutan [13], [14], [15]

Dalam konteks komunitas Muslim, pelayanan pemulasaraan jenazah merupakan implementasi fardu kifayah yang memiliki dimensi ibadah sekaligus pelayanan sosial. Ketersediaan kader yang kompeten menjadi kebutuhan strategis karena tidak semua masyarakat memiliki pengetahuan maupun keberanian untuk melaksanakan pemulasaraan jenazah sesuai tuntunan syariat dan prinsip kesehatan[16]. Ketika kapasitas kader terbatas, masyarakat cenderung bergantung pada individu tertentu sehingga keberlanjutan pelayanan menjadi rentan. Oleh karena itu, pembentukan Tim Kader Pemulasaraan Jenazah sebagaimana dilakukan dalam program ini tidak hanya menjawab kebutuhan praktis masyarakat, tetapi juga membangun sistem pelayanan berbasis komunitas yang lebih mandiri, responsif, dan berkelanjutan. Model ini memiliki nilai strategis karena mengintegrasikan aspek syariat Islam, penguatan kelembagaan Muhammadiyah, dan pemberdayaan masyarakat, sehingga berpotensi menjadi model pengembangan pelayanan pemulasaraan jenazah pada komunitas Muslim di tingkat ranting maupun cabang.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui FGD, pelatihan, dan simulasi pemulasaraan jenazah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan 45 peserta yang sebagian besar belum memiliki pengalaman sebelumnya. Program ini menghasilkan luaran berupa modul pelatihan berbasis Manhaj Tarjih Muhammadiyah, terbentuknya Tim Kader Pemulasaraan Jenazah Ranting Ngemplak, serta terselenggaranya kajian rutin sebagai wadah penguatan kompetensi secara berkelanjutan. Lebih dari sekadar capaian administratif, sistem kaderisasi yang dibangun memberikan fondasi bagi kemandirian Ranting Ngemplak dalam menyediakan layanan pemulasaraan jenazah yang profesional, sesuai syariat, dan berkesinambungan tanpa bergantung pada tenaga dari luar wilayah. Kondisi ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas masyarakat dalam memberikan pelayanan sosial-keagamaan sekaligus mendukung terwujudnya masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera sesuai dengan tujuan SDGs 3.

Selama pelaksanaan program masih dijumpai beberapa tantangan, antara lain keterbatasan pengalaman awal peserta dalam praktik pemulasaraan jenazah, perbedaan tingkat pemahaman terhadap materi, serta keterbatasan waktu pelatihan untuk mengoptimalkan penguasaan praktik secara individual. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan, pendampingan berkala, dan evaluasi kompetensi secara berkesinambungan agar sistem kaderisasi yang telah terbentuk tetap terjaga kualitasnya dan dapat direplikasi di ranting Muhammadiyah lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Ngemplak, H. M. Shodiq, beserta seluruh kader dan takmir masjid yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Tulangan atas dukungan koordinasi dan pengiriman peserta dari ranting-ranting se-Kecamatan Tulangan, serta kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Sidoarjo atas dukungan kelembagaan yang diberikan. Terima kasih pula kepada Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memfasilitasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini..

References

- [1] M. Yusuf, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Tantangan Moderasi Beragama di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2, hlm. 115–128, 2018.
- [2] M. Mawardi dkk., "Smart Cabang Muhammadiyah: Sistem Informasi Kaderisasi untuk Pemberdayaan Organisasi di Sorong Timur," *AJAD : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 1, hlm. 189–197, Apr 2026, doi: 10.59431/AJAD.V6I1.776.
- [3] A. Suhaili, "Optimalisasi Kemampuan Merawat Jenazah bagi Tokoh Masyarakat melalui Program Pendampingan di Masjid Nurussyafi'i Desa Widoropayung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo," *Khidmah: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, Des 2024, doi: <https://doi.org/10.35132/khidmah.v2i2.1193>.
- [4] M. J. A. Chalil dan M. Siregar, "Pelatihan Pemulasaraan dan Fardu Kifayah Jenazah Pasien Terpapar COVID-19 kepada Tenaga Medis dan Paramedis di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara," *JURNAL IMPLEMENTASI HUSADA*, vol. 6, no. 1, hlm. 85–93, Feb 2025, doi: 10.30596/JIH.V6I1.22136.
- [5] U. N. 'Aini dkk., "Pelatihan Tajhizul jenazah untuk Membekali Keterampilan Praktis dalam Mengurus Jenazah," *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 3, Sep 2024, doi: <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1651>.
- [6] M. Fauziah, F. Azizah, H. Rozaqti, dan F. Mungin, "Pelatihan Pemulasaraan Jenazah Perempuan bagi Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga," *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, hlm. 138–146, Agu 2024, doi: 10.58218/KREASI.V4I2.879.
- [7] S. Sanawiah, R. Rahmaniati, dan I. Nurbudiyani, "Praktik Penyelenggaraan Jenazah di Desa Mu'alaf Provinsi Kalimantan Tengah," *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 8, no. 6, hlm. 980–987, Nov 2023, doi: 10.33084/pengabdianmu.v8i6.5869.
- [8] A. Rahman, M. Zukri Malik, P. Studi Keperawatan, F. Keperawatan dan Kebidanan, U. Megarezky, dan S. Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang Penulis korespondensi, "Workshop dan Pelatihan Pengurusan Jenazah Warga Masyarakat," *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 9, no. 2, hlm. 477–486, Mei 2026, doi: 10.30998/SF6VAZ16.

- [9] United Nations, “Goal 3: Ensure Healthy Lives and Promote Well-Being for All at All Ages.”
- [10] E. Ertati, S. Supriadi, dan E. Wati, “Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Fiqih Pengurusan Jenazah di SMK Negeri 3 Lubuklinggau,” *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*, vol. 8, no. 2, hlm. 297–307, Jan 2026, doi: 10.37092/EJ.V8I2.1489.
- [11] F. R. Dinata, A. Mahmud, Y. Prasetyo, dan D. Lestari, “Pelatihan Praktik Pengurusan Jenazah bagi Santri Mahasiswa Ma’had al-Jami’ah Al-Hikmah sebagai Penguatan Kompetensi Mimbar Pesantren,” *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, hlm. 31–38, Nov 2025, doi: 10.63097/9S94B812.
- [12] R. Wiza, R. Wardefi, M. Yemmardotillah, D. Ayomi Purwaningtyas, dan R. Arindra Putawa, “Implementasi Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah untuk Meningkatkan Kualitas Praktik Keagamaan di Nagari Harau,” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 2, hlm. 725–732, 2026, doi: 10.31949/jb.v7i2.16706.
- [13] M. F. Arif dan P. Kamil, “Pelatihan Pemulasaraan Jenazah bagi Dosen dan Tenaga Kependidikan Universitas Islam Bandung,” *Journal of Community Research and Service*, vol. 6, no. 2, 2023, doi: 10.24114/jcrs.v6i2.44752.
- [14] P. H. Husna, D. Ariyanto, A. K. Wibowo, E. Rahmanda, dan L. R. Amalia, “Pelatihan Pemulasaraan Jenazah Infeksius pada Kader Kesehatan dan Pemuka Agama,” *Educate: Journal of Community Service in Education*, vol. 1, no. 2, hlm. 53–60, 2021, doi: 10.32585/educate.v1i2.1828.
- [15] M. N. Al Jihad, S. Aisah, N. D. Rakhmawati, dan S. Ayu, “Peningkatan Keterampilan Kader Muhammadiyah dan Aisyiyah dalam Pemulasaran Jenazah Upaya Mencegah Penyebaran Penyakit Menular,” *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2025.
- [16] H. Nashir, *Islam berkembang: Revitalisasi pemikiran tajdid Muhammadiyah di abad kedua*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2022.